

**DINAMIKA KOMUNIKASI ANAK PEREMPUAN DENGAN IBU
TUNGGAL (STUDI FENOMENOLOGI ANAK YANG TUMBUH DALAM
KELUARGA PASCAPERCERAIAN)**

GHINA FADIAH RAHMA

ABSTRAK

Tingginya angka perceraian di Indonesia yang mencapai 394.608 kasus pada tahun 2024 berdampak besar terhadap dinamika komunikasi dalam keluarga, khususnya antara anak perempuan dan ibu tunggal. Perceraian tidak hanya mengubah struktur keluarga secara mendasar, tetapi juga mengguncang stabilitas emosional seluruh anggota keluarga, terutama anak perempuan yang memiliki kepekaan emosional tinggi dan kedekatan yang khas dengan ibu sebagai satu-satunya figur orang tua yang hadir. Kondisi ini mendorong terbentuknya dinamika komunikasi antarpribadi yang unik dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. **Penelitian ini bertujuan** untuk memahami secara mendalam bagaimana dinamika komunikasi yang terjalin antara anak perempuan dengan ibu tunggal pascaperceraian. **Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fenomenologi Edmund Husserl** yang menempatkan pengalaman kesadaran langsung sebagai pusat analisis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap lima informan anak perempuan berusia 18-25 Tahun yang telah tinggal bersama ibu tunggal minimal 3 tahun pascaperceraian. Hasil penelitian menemukan bahwa pengalaman awal perceraian menjadi titik transformasi yang membentuk cara anak perempuan membangun komunikasi dengan ibunya. Setelah perceraian, intensitas komunikasi harian meningkat dengan topik yang semakin luas, namun anak perempuan juga menerapkan selektivitas keterbukaan sebagai strategi untuk melindungi kondisi emosional ibu. Konflik yang muncul dalam relasi tersebut diselesaikan secara alami melalui empati dan justru memperkuat kedekatan keduanya. Ibu dimaknai sebagai figur sentral yang mampu menjalankan peran ganda sekaligus, dan anak perempuan merefleksikan harapan akan relasi komunikatif yang semakin terbuka.

Kata Kunci: Anak Perempuan, Dinamika Komunikasi, Ibu Tunggal, Komunikasi Antarpribadi, Pascaperceraian, Fenomenologi.

COMMUNICATION DYNAMICS BETWEEN DAUGHTERS AND SINGLE MOTHERS (A PHENOMENOLOGICAL STUDY OF CHILDREN RAISED IN POST-DIVORCE FAMILIES)

GHINA FADIAH RAHMA

ABSTRACT

The high divorce rate in Indonesia, which reached 394,608 cases in 2024, has significantly impacted communication dynamics within families, particularly between daughters and their single mothers. Divorce not only fundamentally alters family structure but also destabilizes the emotional well-being of all family members, especially daughters who tend to have heightened emotional sensitivity and a distinctive bond with their mother as the sole parental figure present. This condition gives rise to unique interpersonal communication dynamics that continue to evolve over time. This study aims to deeply understand the interpersonal communication dynamics that develop between daughters and single mothers following divorce. This research employs a qualitative method with Edmund Husserl's Phenomenological approach, which places direct conscious experience at the center of analysis. Data were collected through in-depth interviews and observation of five female informants aged 18-25 years who had lived with their single mothers for at least three years following the divorce. The findings reveal that the initial experience of divorce serves as a transformative turning point that shapes how daughters build communication with their mothers. Following the divorce, the intensity of daily communication increases with a broader range of topics, yet daughters also practice selective self-disclosure as a strategy to protect their mothers' emotional condition. Conflicts that arise within the relationship are resolved naturally through empathy and ultimately strengthen the bond between them. Mothers are perceived as central figures capable of simultaneously fulfilling dual parental roles, and daughters reflect on their hopes for an increasingly open communicative relationship.

Keywords: Communication Dynamics, Daughter, Phenomenology, Interpersonal Communication, Post-Divorce, Single Mother.